

**AKTIVITAS RITUAL PEMBENTUK TERITORI RUANG
PADA PURA LINGSAR LOMBOK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

MUSTIVIA

NIM. 115060501111002

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



LEMBAR PENGESAHAN
AKTIVITAS RITUAL PEMBENTUK TERITORI RUANG
PADA PURA LINGSAR LOMBOK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



MUSTIVIA

NIM. 115060501111002

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 14 April 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D.
NIP. 19570914 198503 1 002

Abraham Mohammad Ridjal, ST., MT.
NIP. 19840918 200812 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan/Ketua Program Studi

Agung Murti Nugroho, ST., MT., Ph.D.
NIP. 19740915 200012 1 001



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, yang tersebut dibawah ini:

Nama : MUSTIVIA
NIM : 115060501111002
Judul Skripsi : AKTIVITAS RITUAL PEMBENTUK TERITORI
RUANG PADA PURA LINGSAR LOMBOK

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam hasil karya skripsi saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya skripsi yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis pada naskah disebutkan dalam sumber dan daftar pustaka.

Apabila ternyata terdapat unsur-unsur penjiplakan yang dapat dibuktikan di dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima pembatalan atas skripsi dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh serta menjalani proses peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 25 Ayat 2 Pasal 70).

Malang, 14 April 2016

Yang membuat pernyataan,

MUSTIVIA
NIM. 115060501111002

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir Jurusan Arsitektur FT-UB
2. Dosen Pembimbing Skripsi yang bersangkutan
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh gelar sarjana.

*Terimakasih kepada Ayah dan Ibu (Muslihan dan Akhmiati Hartini),
Aqira Widya Ningsih dan Faisal Akbar Sukmana
yang tiada henti mengingatkan, menyemangati, mendoakan, dan membantu dalam setiap
proses penyelesaian skripsi ini.*

*Bapak Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D dan Bapak Abraham Mohamad Ridjal, ST.,MT
selaku dosen pembimbing skripsi
Ibu Noviani Suryasari, ST., MT. dan Ibu Indyah Martiningrum, ST., MT
selaku dosen penguji skripsi
yang telah bersedia meluangkan waktu
dan membagikan ilmunya, serta saran dan motifasi.*

*Terimakasih sebesar-besarnya ditujukan juga kepada
Bapak Pemangku Soeparman Taufik dan Jero Mangku Putra,
Bapak I Ketut Lingga Bagiarta (Ketua Krama Pura Lingsar),
Bapak Rusdi (Kepada Dusun Taman Lingsar)
Serta Bapak Gede Mahardika S.Ag., M.Fil.H
yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan izin, menjelaskan dan membagi
ilmunya, serta membantu dalam pemenuhan data-data yang dibutuhkan.*

*Sahabat kecil, Zafirah, Diany, Bevilina, Tiara Dhana, Artari Dewi, I Gede Ari,
Ichaq, Ayaq, Nikken, Tia, Rini
Teman-teman seperjuangan, Miryanti, Meirinda, Rani, Cyndhy, Rosa, Intan, Dinar,
Lina, Puput, Vivi, Dinda, Qisti, Nindhi, Dewi
dan seluruh teman-teman Ars1Itek
yang selalu menghibur, membantu dan memberikan dukungan.*

RINGKASAN

Mustivia, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, April 2016, “Aktivitas Ritual Pembentuk Teritori Ruang pada Pura Lingsar Lombok”. Dosen Pembimbing: Antariksa dan Abraham Mohammad Ridjal.

Pura Lingsar merupakan pura tertua dan terbesar yang ada di Pulau Lombok. Pura ini merupakan bangunan peribadatan yang dikeramatkan atau digunakan oleh dua suku adat terbesar di Lombok, yaitu Suku Bali (mayoritas beragama Hindu) dan Suku Sasak (penganut Islam Watu Telu). Kelompok pengguna yang berbeda menimbulkan beragamnya jenis aktivitas ritual yang dilaksanakan. Jenis aktivitas ritual yang dilaksanakan adalah ritual keagamaan dan ritual kebudayaan. Terdapat pula ruang di dalam bangunan ini yang digunakan oleh kedua suku adat untuk melaksanakan ritualnya masing-masing secara berdampingan dan pada waktu yang dapat bersamaan ataupun tidak. Seperti yang diketahui, setiap individu ataupun sekelompok orang cenderung memiliki suatu ruang yang diklaim sebagai wilayah yang dimilikinya dan memiliki tingkat privasi yang tinggi sehingga tidak dapat diganggu atau dimasuki oleh kelompok lain kecuali dengan adanya izin khusus. Bangunan Pura Lingsar yang digunakan oleh dua kelompok masyarakat menyebabkan reaksi pengguna ruang dan teritori ruang yang muncul akan berbeda dengan bangunan pura pada umumnya. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola aktivitas ritual dan teritori ruang yang terbentuk dari aktivitas tersebut. Metode studi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dengan lebih jelas proses pelaksanaannya aktivitas ritual dengan pelaku dan waktu pelaksanaannya di Pura Lingsar Ulon dan Pura Lingsar Gaduh, kemudian dilihat bagaimana teritori ruang yang terbentuk pada kedua bangunan tersebut. Teritori ruang dipengaruhi oleh aktivitas ritual, pelaku, serta waktu pelaksanaan aktivitas ritual. Hasil studi lapangan menemukan bahwa ruang ritual pada setiap ritual memiliki pola yang berbeda. Pada ritual keagamaan, ruang ritual terbentuk pada seluruh area persembahyangan dan aktivitasnya cenderung bergerak dari suatu ruang menuju ruang lainnya. Sedangkan pada ritual kebudayaan, ruang ritual hanya terbentuk atau berpusat pada area Kemaliq yang ada pada Pura Lingsar Gaduh saja. Teritori yang terbentuk pada Pura Lingsar Ulon adalah teritori primer dan tersier, sedangkan pada Pura Lingsar Gaduh adalah teritori primer, sekunder, dan tersier. Hal ini disebabkan oleh faktor jenis pelaku yang terlibat di dalam ritual yang dilaksanakan pada bangunan tersebut.

Kata kunci: aktivitas ritual, ruang ritual, teritori ruang



SUMMARY

Mustivia, Architecture, Department of Architecture, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, April 2016, "The Activity of Ritual Formed Territory Space at Lombok Lingsar Temple", Advisor : Antariksa dan Abraham Mohammad Ridjal.

Lingsar Temple is the eldest and the biggest temple in Lombok Island. This temple is a sacred worship building which are used by the two biggest ethnics, namely Balinese (mostly Hinduism) and Sasaknese (mostly devotee of Islamic Watu Telu). The two diifference communities rise various types of ritual activities. The ritual activities are worship and cultural ritual. There is a space in the building which is used by the two ethnic to do equally their ritual in the same time or not. As known each person and community tends to own a space claimed as their teritorry which has a high level of privacy. Consequently, the space cannot be entered and bothered by other community without any exceptional permission. The using of the building in Lingsar Temple by the two communities causes different reaction of the space user and space teritorry compare to other teples in general. The objective of this study is to identify and analyze ritual activity pattern and space teritorry formed. The method used this study is decriptive qualitative to clearly describe the process of ritual activity with subjects and the time held in Lingsar Temple Ulon and Lingsar Temple Gaduh, then t is analyzed how the terirorry space formed at the building. Territory space influenced by ritual activity, subjects and time held ritual activity. Based the areal study, it is found that ritual space in each ritual has different pattern. In worship activity, ritual space tens to move from one space to another. In the other hand, in ritual culture, ritual space is only formed or concentrated on Kemaliq area in Lingsar Temple Gaduh only. Territory formed in Lingsar Temple Ulon is primary and tertiary territory while in Lingsar Temple Gaduh primary, secondary and tertiary territory. It is due to the factors of types of subject involved in the ritual that held in the buliding.

Key words : ritual activity, ritual space, territory space

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “**Aktivitas Ritual Pembentuk Teritori Ruang pada Pura Lingsar Lombok**” ini dapat diselesaikan.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa pula saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir, adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Prof. Ir. Antariksa Sudikno, M.Eng., Ph.D selaku dosen pembimbing 1 penyusunan skripsi.
2. Abraham Mohamad Ridjal, ST.,MT selaku dosen pembimbing 2 penyusunan skripsi.
3. Noviani Suryasari, ST., MT. selaku dosen penguji 1.
4. Indyah Martiningrum, ST., MT selaku dosen penguji 2.
5. Orangtua dan teman-teman yang selalu mendoakan dan membantu.
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak serta merta hadir tanpa adanya bantuan serta dukungan dari semua pihak. Mudah-mudahan segala sesuatu yang telah diberikan menjadi bermanfaat dan bernilai ibadah di hadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa skripsi ini tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Malang, 14 April 2016

Penulis,

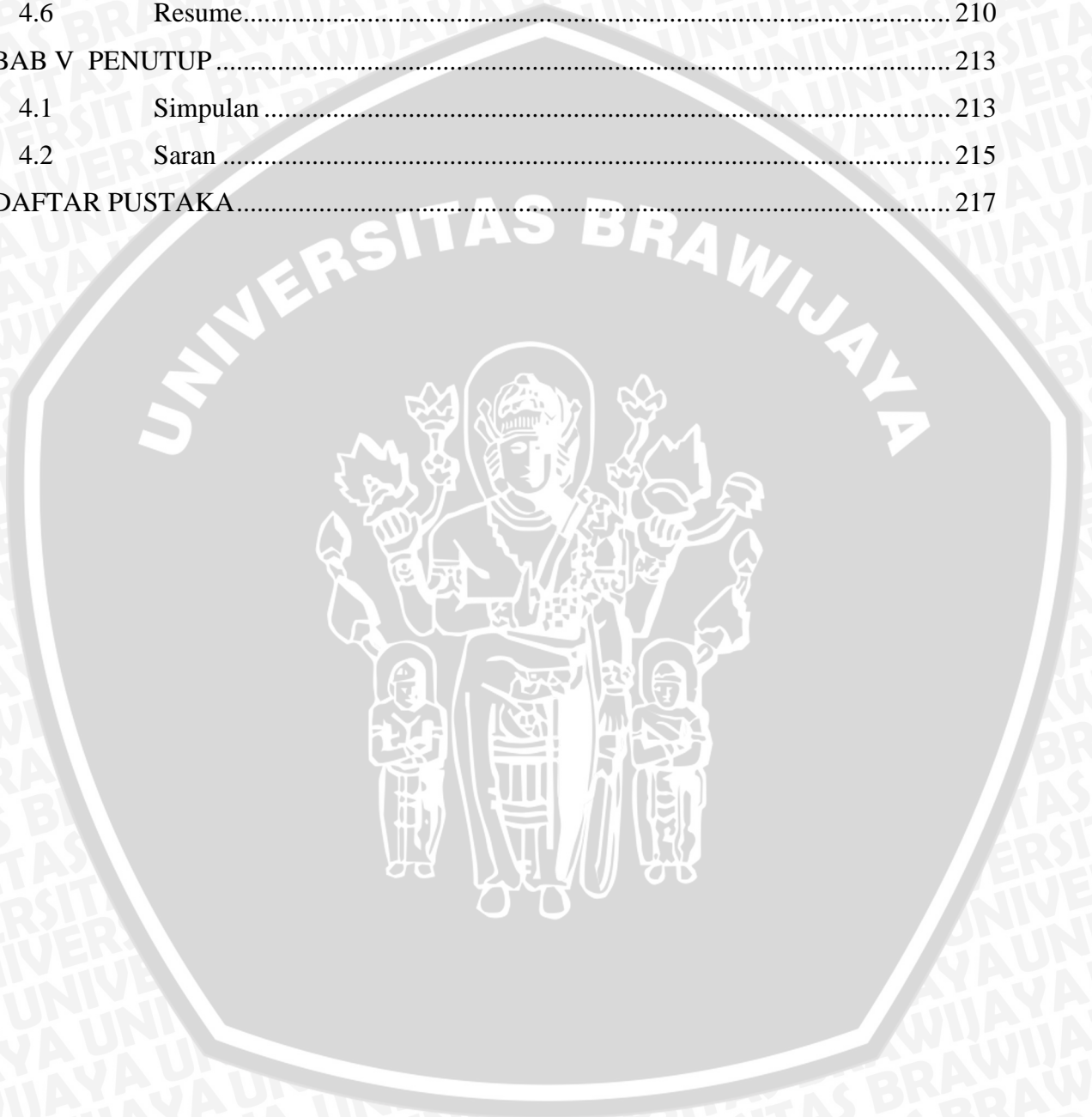
Mustivia

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
RINGKASAN.....	iv
SUMMARY	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Tujuan	5
1.6 Manfaat	6
1.7 Sistematika Pembahasan.....	7
1.8 Kerangka Pemikiran.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Aktivitas Ritual.....	9
2.1.1 Pengertian ritual.....	9
2.1.2 Ritual sebagai tindakan simbolis	10
2.1.3 Ruang ritual sosial budaya dan keagamaan	11
2.1.4 Tujuan dan waktu pelaksanaan aktivitas ritual.....	14
2.2 Tinjauan Teritori Ruang.....	15
2.2.1 Teritori sebagai penanda wilayah manusia.....	15
2.2.2 Kategori teritori	17
2.2.3 Pelanggaran terhadap teritori.....	18
2.3 Tinjauan Riset Terdahulu.....	20
2.4 Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	23

3.1	Metode Penelitian	23
3.2	Objek dan Lokasi Penelitian	25
3.3	Jenis Data dan Pengumpulan Data	31
3.3.1	Data Primer	31
3.3.2	Data Sekunder	32
3.4	Variabel Penelitian	33
3.5	Metode Analisis Data	33
3.6	Desain Survey	34
3.7	Diagram Alur Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Pendahuluan.....	37
4.1.1	Gambaran umum Desa Lingsar	37
4.1.2	Sejarah Pura Lingsar	39
4.1.3	Suku Sasak Islam (Watu Telu).....	43
4.2	Identifikasi Objek	45
4.2.1	Jenis Ritual	45
4.2.2	Pelaku ritual.....	61
4.2.3	Struktur denah Pura Lingsar.....	64
4.2.4	Bangunan yang ada di dalam Pura Lingsar	68
4.2.5	Vegetasi sekitar Pura Lingsar.....	105
4.3	Analisis Pola Aktivitas Ritual Pada Pura Lingsar	108
4.3.1	Ritual Kliwon, Purnama, Tilem, Hari Raya Galungan, dan Hari Raya Kuningan (Ritual Keagamaan)	108
4.3.2	Ritual Selamatan Lowong, Bau Sesari, Selamatan Padi, Hakikah (kehamilan), Selamatan haji, dan membayar nazar (Ritual Kebudayaan)	127
4.3.3	Ritual Keagamaan dan Kebudayaan dalam satu ruang (area Kemaliq di Pura Lingsar Gaduh)	134
4.3.3	Ritual Pegat Kemaliq	135
4.3.4	Ritual Pujawali, Saraswati, dan Perang Topat	144
4.4	Analisis Teritori Ruang	187
4.4.1	Pura Lingsar Ulon	188
4.4.2	Pura Lingsar Gaduh.....	190
4.4.3	Ruang luar	195
4.5	Faktor Pendukung Arsitektural yang Mempengaruhi Ruang Ritual	197

4.5.1	Aksesibilitas – sirkulasi	197
4.5.2	Vegetasi	201
4.5.3	Ketinggian permukaan tanah	205
4.5.4	Pembatas ruang (barrier)	207
4.5.5	Orientasi	208
4.6	Resume.....	210
BAB V PENUTUP		213
4.1	Simpulan	213
4.2	Saran	215
DAFTAR PUSTAKA.....		217



DAFTAR GAMBAR

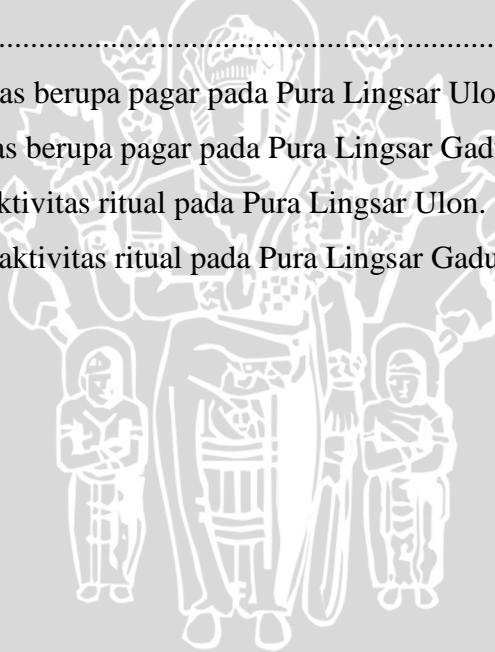
Gambar 1.1 Diagram alur kerangka pemikiran.	8
Gambar 2. 1 Hubungan sebab-akibat ritual dan arsitektur.	14
Gambar 2.2 Kerangka teori.	22
Gambar 3.1 Lokasi Pura Lingsar dalam peta Pulau Lombok.	25
Gambar 3.2 Jalur menuju Pura Lingsar dari Kota Mataran dan Narmada.	25
Gambar 3.3 Lokasi Pura Lingsar.	26
Gambar 3.4 Layout Pura Lingsar Ulon.	26
Gambar 3.5 Layout Pura Lingsar Gaduh.	26
Gambar 3.6 Aktivitas persiapan atau menghias area Gaduh pada Pura Lingsar Gaduh.	27
Gambar 3.7 Ritual Pegat Kemaliq atau Akikah masyarakat Sasak Islam Watu Telu di Pura Lingsar.	27
Gambar 3.8 Aktivitas berdoa bersama di area Kemaliq oleh masyarakat Hindu dan Sasak pada Pura Lingsar.	28
Gambar 3.9 Aktivitas memandikan batu suci Kemaliq pada ritual Nyuciang Pratima di Pura Lingsar.	28
Gambar 3.10 Masyarakat Sasak pada pelaksanaan ritual Perang Topat di Pura Lingsar Gaduh.	28
Gambar 3.11 Masyarakat Hindu pada pelaksanaan ritual Perang Topat di Pura Lingsar Gaduh.	28
Gambar 3.12 Pelinggih Kemaliq	29
Gambar 3.13 Mata Air Kemaliq dan Pelinggih Betara Gangga.	29
Gambar 3.14 Pelinggih Betara Gunung Agung.	29
Gambar 3.15 Pelinggih Betara Alit Sakti & Pelinggih Betara Gede Lingsar.	29
Gambar 3.16 Gerbang Depan Pura Ulon.	29
Gambar 3.17 Pelinggih Betara Gede Ngerurah & Pelinggih Betara Gunung Rinjani.	29
Gambar 3.18 Denah area persembahyangan Pura Lingsar Ulon.	29
Gambar 3.19 Bale Banten.	30
Gambar 3.20 Pelinggih Betara Gunung Agung.	30
Gambar 3.21 Pelinggih Betara Alit Sakti & Pelinggih Betara Gede Lingsar.	30
Gambar 3.22 Pelinggih Betara Gunung Rinjani.	30
Gambar 3.23 Bale Pekemitan.	30
Gambar 3.24 Pelinggih Kemaliq.	30

Gambar 3.25 Bale Pekemitan/Bale Banten	30
Gambar 3.26 Pesiraman mame.....	30
Gambar 3.27 Pesiraman nine	30
Gambar 3.28 Denah Pura Lingsar Gaduh	30
Gambar 3.29 Diagram alur penelitian.....	36
Gambar 4 1 Peta Kecamatan Lingsar Tahun 2014.....	37
Gambar 4.2 Deskripsi pembangunan Pura Lingsar Gaduh.....	42
Gambar 4.3 Pura Lingsar Gaduh sekitar tahun 1920.	42
Gambar 4.4 Jalan masuk utama menuju Pura Lingsar sekitar tahun 1925.	42
Gambar 4.5 Masyarakat Sasak Watu Telu yang akan melaksanakan ritual.....	43
Gambar 4.6 Ritual Pegat Kemaliq masyarakat Sasak Islam Watu Telu.....	49
Gambar 4.7 Gotong royong masyarakat di Pura Lingsar Ulon.....	51
Gambar 4.8 Gotong royong masyarakat di Pura Lingsar Gaduh.	51
Gambar 4.9 Nyuciang Pratima di area Kemaliq Pura Lingsar Gaduh.	51
Gambar 4.10 Tabuh Rah di Pura Lingsar Gaduh.....	52
Gambar 4.11 Arak-arakan Mendak Amerta.....	53
Gambar 4.12 Upacara Nyambutang pada pertigaan jalan menuju Pura Lingsar.	53
Gambar 4.13 Kebon Odeq.....	54
Gambar 4.14 Pemangku adat dan pemangku adat memanjatkan doa bersama.....	54
Gambar 4.15 Kepala kerbau digantung di pohon nagasari pada area Kemaliq.	54
Gambar 4.16 Masyarakat Sasak Islam Watu Telu membuat pesajik di bale penyimpanan.....	55
Gambar 4.17 Mendak pesajik.....	56
Gambar 4.18 Ritual Perang Topat pada Pura Lingsar Gaduh.....	57
Gambar 4.19 Beteteh di Sarasuta dipimpin oleh pemangku adat.	58
Gambar 4.20 Pembagian area bangunan Pura Lingsar Ulon	64
Gambar 4.21 Pembagian area bangunan Pura Lingsar Gaduh.....	65
Gambar 4.22 Konsep Tri Mandala pada Pura Lingsar Ulon dan Pura Lingsar Gaduh.....	66
Gambar 4.23 Posisi Kori Agung pada denah Pura Lingsar Ulon.....	68
Gambar 4.24 Posisi Pelinggih Kemaliq pada denah Pura Lingsar Ulon.....	69
Gambar 4.25 Posisi Pelinggih Batu Denden pada denah Pura Lingsar Ulon.	69
Gambar 4.26 Posisi mata air Kemaliq pada denah Pura Lingsar Ulon.	70
Gambar 4.27 Posisi penunggun karang pada denah Pura Lingsar Ulon.	71
Gambar 4.28 Posisi Pelinggih Batara Gangga pada denah Pura Lingsar Ulon.....	71
Gambar 4.29 Posisi Bale Banten pada denah Pura Lingsar Ulon.	73

Gambar 4.30 Posisi Pelinggih Betara Bagus Balian pada denah Pura Lingsar Ulon.....	74
Gambar 4.31 Posisi Pelinggih Betara Gunung Agung pada denah Pura Lingsar Ulon.	74
Gambar 4.32 Posisi Pelinggih Betara Alit Sakti dan Pelinggih Betara Gede Lingsar pada denah Pura Lingsar Ulon.	75
Gambar 4.33 Posisi Pelinggih Betara Gede Ngerurah pada denah Pura Lingsar Ulon.....	76
Gambar 4.34 Posisi Pelinggih Betara Gunung Rinjani pada denah Pura Lingsar Ulon.....	77
Gambar 4.35 Posisi Pelinggih Betara Batu Bolong pada denah Pura Lingsar Ulon.....	77
Gambar 4.36 Posisi Bale Pawedaan pada denah Pura Lingsar Ulon.....	78
Gambar 4.37 Posisi gedung pagelaran pada denah Pura Lingsar Gaduh.	79
Gambar 4.38 Posisi Candi Bentar pada denah Pura Lingsar Gaduh.	80
Gambar 4.39 Posisi kolam kembar pada denah Pura Lingsar Gaduh.	81
Gambar 4.40 Posisi Gedong pada denah Pura Lingsar Gaduh.....	82
Gambar 4.41 Posisi Bale Pebat pada denah Pura Lingsar Gaduh.	83
Gambar 4.42 Posisi Berugak pada denah Pura Lingsar Gaduh.....	84
Gambar 4.43 Posisi Bale Bundar pada denah Pura Lingsar Gaduh.	85
Gambar 4.44 Posisi Bale Jajar pada denah Pura Lingsar Gaduh.....	86
Gambar 4.45 Posisi dapur pada denah Pura Lingsar Gaduh.	87
Gambar 4.46 Posisi pada denah Pura Lingsar Gaduh.	88
Gambar 4. 47 Patung Duarapala pada Kori Agung Pura Lingsar Gaduh.....	88
Gambar 4.48 Posisi Kori Agung pada denah Pura Lingsar Gaduh.	89
Gambar 4.49 Posisi Pelinggih Betara Gunung Agung pada denah Pura Lingsar Gaduh...	90
Gambar 4.50 Posisi Pelinggih Betara Alit Sakti dan Pelinggih Betara Gede Lingsar pada denah Pura Lingsar Gaduh.....	91
Gambar 4.51 Posisi Pelinggih Betara Gede Ngerurah pada denah Pura Lingsar Gaduh. ...	92
Gambar 4.52 Posisi Pelinggih Betara Gunung Rinjani pada denah Pura Lingsar Gaduh...	93
Gambar 4.53 Posisi Bale Banten pada denah Pura Lingsar Gaduh.....	94
Gambar 4.54 Posisi Bale Pesandekan pada denah Pura Lingsar Gaduh.	95
Gambar 4.55 Posisi Bale Pawedaan pada denah Pura Lingsar Gaduh.....	96
Gambar 4. 56 Posisi Pelinggih Dewi Ganesha dan katil pada denah Pura Lingsar Gaduh.	97
Gambar 4. 57 Posisi kolam mata air Kemaliq pada denah Pura Lingsar Gaduh.....	98
Gambar 4.58 Posisi Pelinggih Kemaliq pada denah Pura Lingsar Gaduh.	99
Gambar 4.59 Posisi pesiraman pada denah Pura Lingsar Gaduh.	100
Gambar 4.60 Posisi Pelinggih Betara Bagus Balian pada denah Pura Lingsar Gaduh.	101
Gambar 4.61 Posisi tempat shalat pada denah Pura Lingsar Gaduh.	102

Gambar 4.62 Posisi pancuran sembilan pada denah Pura Lingsar Gaduh.	103
Gambar 4.63 Posisi bangunan kamar mandi pada denah Pura Lingsar Gaduh.....	104
Gambar 4.64 Layout Pura Lingsar Ulon dan jenis vegetasi di dalamnya.	105
Gambar 4.65 Beberapa vegetasi pada Pura Lingsar Ulon.....	106
Gambar 4.66 Layout Pura Lingsar Gaduh dan jenis vegetasi di dalamnya.	106
Gambar 4. 67 Beberapa vegetasi pada Pura Lingsar Gaduh.	107
Gambar 4.68 Ruang ritual Kliwon, Purnama, Tilem, Hari Raya Galungan dan Hari Raya Kuningan yang terbentuk pada Pura Lingsar Ulon.	124
Gambar 4.69 Ruang ritual Kliwon, Purnama, Tilem, Hari Raya Galungan dan Hari Raya Kuningan yang terbentuk pada Pura Lingsar Gaduh.....	125
Gambar 4.70 Ruang ritual Selamatan Lowong, Bau Sesari, Selamatan Padi, Hakikah (kehamilan), Selamatan haji, dan membayar nazar yang terbentuk pada Pura Lingsar Gaduh	133
Gambar 4.71 Ruang ritual keagamaan dan kebudayaan yang terbentuk di area Kemaliq Pura Lingsar Gaduh pada waktu bersamaan.....	134
Gambar 4.72 Ruang ritual Pegat Kemaliq (Hindu) yang terbentuk pada Pura Lingsar Gaduh.....	142
Gambar 4.73 Ruang ritual Pegat Kemaliq (Sasak Islam Watu Telu) yang terbentuk pada Pura Lingsar Gaduh.....	143
Gambar 4.74 Ruang ritual Pujawali, Saraswati, dan Perang Topat yang terbentuk pada Pura Lingsar Ulon	185
Gambar 4.75 Ruang ritual Pujawali, Saraswati, dan Perang Topat yang terbentuk pada Pura Lingsar Gaduh	186
Gambar 4.76 Keseluruhan Ruang Ritual yang terbentuk pada bangunan Pura Lingsar Ulon.	189
Gambar 4.77 Jenis teritori pada Bangunan Pura Lingsar Ulon.....	189
Gambar 4.78 Keseluruhan Ruang Ritual yang terbentuk pada bangunan Pura Lingsar Gaduh.....	194
Gambar 4.79 Jenis teritori pada Bangunan Pura Lingsar Gaduh.	194
Gambar 4.80 Pencapaian menuju Pura Lingsar Ulon dan Pura Lingsar Gaduh.	197
Gambar 4.81 Sirkulasi pada Kori Agung utama di Pura Lingsar Ulon.....	197
Gambar 4.82 Sirkulasi pada Kori Agung di Pura Lingsar Ulon.	198
Gambar 4.83 Alur sirkulasi pelaku datang dan pergi di Pura Lingsar Ulon.	198
Gambar 4.84 Sirkulasi pada Candi Bentar di Pura Lingsar Gaduh.....	199

Gambar 4.85 Sirkulasi pada Kori Agung di Pura Lingsar Gaduh.	199
Gambar 4.86 Sirkulasi pada Kori Agung di dalam Kemaliq Pura Lingsar Gaduh	200
Gambar 4. 87 Alur sirkulasi pelaku datang dan pergi di Pura Lingsar Ulon	200
Gambar 4.88 Vegetasi pembentuk ruang pada Pura Lingsar Ulon.	201
Gambar 4.89 Perbedaan elemen landscape yang menentukan ruang.	202
Gambar 4.90 Vegetasi pembentuk ruang pada Pura Lingsar Gaduh.....	203
Gambar 4.91 Perbedaan elemen landscape yang menentukan ruang.....	204
Gambar 4.92 Ruang ritual area pelinggih kemaliq berupa perkerasan.....	204
Gambar 4.93 Bayangan dari vegetasi digunakan sebagai ruang berdagang oleh masyarakat umum.	205
Gambar 4.94 Perbedaan tingkat ketinggian tanah pada Pura Lingsar Ulon.....	205
Gambar 4. 95 Perbedaan ketinggian tanah pada halaman Pura Lingsar Gaduh.....	206
Gambar 4.96 Perbedaan tingkat ketinggian tanah pada area persembahyangan Pura Lingsar Gaduh.	206
Gambar 4.97 Dinding pembatas berupa pagar pada Pura Lingsar Ulon.	207
Gambar 4.98 Dinding pembatas berupa pagar pada Pura Lingsar Gaduh.....	208
Gambar 4.99 Arah orientasi aktivitas ritual pada Pura Lingsar Ulon.	209
Gambar 4.100 Arah orientasi aktivitas ritual pada Pura Lingsar Gaduh.....	209



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Riset Terdahulu	21
Tabel 3.1 Jenis Data Primer.....	32
Tabel 3.2 Jenis Data Sekunder	32
Tabel 3.3 Variabel Penelitian	33
Tabel 3.4 Desain Survey.....	35
Tabel 4.1 Ritual yang Berlangsung pada Pura Lingsar	59
Tabel 4.2 Pelaku Ritual pada Pura Lingsar	63
Tabel 4.3 Bangunan yang ada pada bangunan Pura Lingsar Ulon.....	78
Tabel 4.4 Bangunan yang ada pada bangunan Pura Lingsar Gaduh	104
Tabel 4.5 Identifikasi Ritual Kliwon, Purnama, Tilem, Hari Raya Galungan, dan Hari Raya Kuningan pada Pura Lingsar Ulon.....	108
Tabel 4.6 Identifikasi Ritual Kliwon, Purnama, Tilem, Hari Raya Galungan, dan Hari Raya Kuningan pada Pura Lingsar Gaduh	114
Tabel 4.7 Identifikasi Ritual Selamatan Lowong, Bau Sesari, Selamatan Padi, Hakikah (kehamilan), Selamatan haji, dan membayar nazar pada Pura Lingsar Gaduh	127
Tabel 4.8 Identifikasi Ritual Pegat Kemaliq pada Pura Lingsar Gaduh.....	135
Tabel 4.9 Identifikasi Ritual Pujawali, Saraswati, dan Perang Topat	144
Tabel 4.10 Analisis Teritori Ruang Ritual Pada Bangunan Pura Lingsar Ulon	188
Tabel 4.11 Analisis Teritori Ruang Ritual Pada Bangunan Pura Lingsar Gaduh	190
Tabel 4.12 Perubahan teritori ruang ritual pada area Kemaliq Pura Lingsar Gaduh.....	192
Tabel 4.13 Analisis Teritori Ruang Ritual Pada Ruang Luar Pura Lingsar	195
Tabel 4.14 Resume Hasil dan Pembahasan	210